

INOVASI PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD ISLAM BAITUL A'LA LUBUK LINGGAU

Joni Berli¹⁾, Rambat Nur Sasongko²⁾ Sudarwan Danim³⁾

^{1,2,3)} Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

e-mail Correspondent: joniberli06@gmail.com

Doi : 10.33369/mapen.v19i1.41482

Accepted : April 28, Publish : April 30, 2025

2025

Abstract This study aims to describe innovations in the planning and implementation of Islamic Religious Education (PAI) learning and evaluate student learning outcomes in the implementation of the Independent Curriculum at Baitul A'la Lubuklinggau Islamic Elementary School. This research method is a qualitative descriptive study. The results of the study, First, teachers design creative learning and seek ideas for implementing learning in the classroom. This can be done by utilizing quiziz as a learning medium to improve student learning outcomes in addition to using varied learning videos that are expected to increase student interest and motivation to learn. Second, Implementation of Islamic Religious Education Learning Innovation, all Islamic Religious Education teachers create learning videos to attract student interest during the learning process. Third, in learning outcomes of student learning innovations must achieve the Learning Objectives Achievement Criteria (KKTP) with the predicate of having developed and this requires good cooperation between all teachers and the principal.instill an industrial work culture effectively in the school environment.

Keyword *Industrial Work Culture, Implementation, 5S Program, Vocational High School*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan inovasi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta mengevaluasi hasil belajar siswa pada implementasi Kurikulum Merdeka di SD Islam Baitul A'la Lubuklinggau. Metode penelitian ini adalah studi diskriptif kualitatif. Hasil penelitian, Pertama, guru mendesain pembelajaran yang kreatif dan mencari ide-ide untuk melaksanakan pembelajaran di kelas hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan quiziz sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa disamping dengan menggunakan video pembelajaran yang bervariasi yang diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Kedua, Pelaksanaan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, semua guru Pendidikan Agama Islam membuat video pembelajaran untuk menarik minat siswa ketika proses kegiatan belajar berlangsung. Ketiga, Ketiga, dalam hasil belajar terhadap inovasi pembelajaran siswa harus mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran Pembelajaran (KKTP) dengan predikat sudah berkembang dan hal ini perlunya kerjasama yang baik antara seluruh guru dan kepala sekolah.

Kata Kunci *Inovasi Pembelajaran PAI, Kurikulum Merdeka*

PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum pendidikan merupakan hal yang lumrah dilakukan terutama dalam melakukan inovasi pendidikan yang sudah tidak populer atau kurang relevan dengan perkembangan dan perubahan zaman yang sangat cepat. Inovasi pendidikan juga dapat lahir ketika ada situasi baru mengenai pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan masyarakat sehingga sistem inovasi pendidikan yang lama sudah tidak sesuai lagi dengan kondisi masyarakat. Mengubah kurikulum adalah hal yang biasa dilakukan oleh pemerintah, dan jika pemerintah mempertahankan kurikulum yang ada maka akan merugikan masyarakat itu sendiri.

Dengan mengacu pada prinsip-prinsip pendidikan, inovasi kurikulum yang relevan dengan kondisi saat ini adalah pemahaman tentang inovasi kurikulum yang akan sangat membantu guru untuk menerapkan aturan pembelajaran di sekolah, sehingga inovasi kurikulum tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan dalam pendidikan (Maryati, 2020) Oleh sebab itu dewasa ini inovasi kurikulum dalam Pendidikan penting dilakukan, dimana hal ini dapat mengubah masyarakat menjadi lebih baik, terutama masyarakat di mana peserta didik itu berasal (Julaeha dkk., 2021).

Pencapaian mutu dalam pendidikan tergantung pada sejauh mana guru memahami pelaksanaan tugasnya di sekolah, termasuk pemahaman tentang kurikulum. Karena mutlak bagi seorang guru dalam pendidikan siswa untuk memahami inovasi kurikulum, sulit bagi guru untuk mengetahui secara pasti bagaimana meningkatkan kualitas pengajaran tanpa inovasi kurikulum. Inovasi kurikulum dalam pembelajaran dimaksudkan untuk menjadi ide, gagasan atau tindakan tertentu di bidang kurikulum dan pembelajaran yang baru untuk memecahkan masalah pendidikan. Inovasi kurikulum meliputi aspek; Struktur kurikulum, materi kurikulum dan proses inovasi kurikulum. Ketiga aspek inovasi kurikulum tersebut adalah mengkategorikan jenis-jenis inovasi berdasarkan komponen sistem pendidikan yang menjadi wilayah kerjanya. Inovasi kurikulum juga tergantung pada dinamika dan perkembangan masyarakat sehingga perubahan masyarakat berimplikasi pada perubahan pendidikan itu sendiri.

Inovasi pembelajaran sebagai suatu ide, gagasan atau tindakan-tindakan tertentu dalam bidang kurikulum dan pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan masalah pendidikan (Wina Sanjaya 2010). Pembelajaran inovatif juga dimaknai sebagai suatu proses pembelajaran yang bermakna baru, ditandai oleh munculnya perbedaan dan nilai manfaat dari perubahan yang terjadi pada pembelajaran tersebut. Inovasi

(Innovation) adalah upaya memperkenalkan berbagai hal yang baru dengan maksud memperbaiki apa-apa yang sudah terbiasa demi timbulnya praktik yang baru baik dalam metode ataupun cara-cara bekerja untuk mencapai tujuan (Wijaya, 1992).

Secara singkat inovasi dimaksudkan sebagai “pembaharuan”, baik berupa idea atau gagasan, kelakuan atau benda, sebagaimana dinyatakan bahwa: “An innovation is here defined as any thought, behavior, or thing that is new because it is qualitatively different from existing forces”.(Barnett.1953). Setiap orang dapat berperan sebagai innovator, bahkan juga sebagai inventor. Ada anggapan umum yang dipercayai, bahwa pada dasarnya manusia itu kreatif. Orang umumnya akan menangkis atau membantah dan melawan pernyataan bahwa manusia itu berwatak pemalas, makhluk yang puas, yang harus dipaksa ke dalam pemikiran ide baru Karena hasrat mencipta (kreatif) itulah menyebabkan orang berusaha, dan kemudian menemukan sesuatu yang baru sama sekali dan ada juga yang berupa, pembaharuan atas sesuatu yang telah ada. Perkembangan psikis peserta didik harus lebih baik dan disesuaikan dengan dinamika perubahan sosial dan perkembangan zaman yang sudah harus tersistem dengan apik (Nurdyansyah, 2012). Karena mainset saai itu seorang peserta didik dianggap telah belajar apabila dia dapat melakukan perbautan yang telah diajarkan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah di set. Oleh karena itu memerlukan sebuah penilaian dan evaluasi yang terintegrasi akurat, tepat sasaran, dan efektif.

Teori yang ada di dalam pembelajaran merupakan suatu pandangan yang digunakan sebagai latar belakang dalam pembelajaran dan harus teruji berdasarkan eksperimen serta dapat menghasilkan perubahan menjadi lebih baik, begitupun dengan teori pembelajaran inovatif. Adapun beberapa teori dalam pembelajaran inovatif diantaranya: a. Teori Kognitif, Teori yang mengandalkan pikiran dan konsep dasar yang dimiliki oleh peserta didik, namun dalam proses pembelajaran mampu mengelaborasi dalam mengembangkan konsep yang diberikan pada peserta didik dan memecahkan masalah yang ada dikelas. b. Teori humanistik, Teori yang mengandalkan komunikasi dengan individu lainnya, karena manusia akan membutuhkan 4 fase dalam belajar yaitu : perhatian, retensi, reproduksi, dan motivasi. c. Teori gestalt, Teori yang memandang dalam proses belajar mengajar yang merupakan fasilitas dari potensi yang dimiliki oleh peserta didik dalam belajar, sehingga munculnya motivasi yang berupa pengalaman pada diri anak itu sendiri. (Ismail, 2003).

Metode penelitian ini adalah studi diskriptif kualitatif. Teknik Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun subjek pendukung dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum,

guru PAI dan Tendik. Adapun hasil dalam penelitian ini, Pertama, guru mendesain pembelajaran yang kreatif dan mencari ide-ide untuk melaksanakan pembelajaran di kelas hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan quiziz sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa disamping dengan menggunakan video pembelajaran yang bervariasi yang diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Kedua, Pelaksanaan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, semua guru Pendidikan Agama Islam membuat video pembelajaran untuk menarik minat siswa ketika proses kegiatan belajar berlangsung. Ketiga, Ketiga, dalam hasil belajar terhadap inovasi pembelajaran siswa harus mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran Pembelajaran (KKTP) dengan predikat sudah berkembang dan hal ini perlunya kerjasama yang baik antara seluruh guru dan kepala sekolah.

Menanggapi perubahan yang terjadi disebabkan oleh adanya kesadaran seseorang terhadap kekurangan cara yang dimilikinya seperti dalam kegiatan belajar mengajar, mulai dari penetapan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan pendekatan, media, metode, dan sistem penilaian. bahwa inovasi yang dilakukan oleh seorang guru lebih ditekankan pada kegiatan mengajar, karena ia diserahi tugas dan wewenang mengelola kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini kegiatan guru lebih dari pekerjaan seorang profesional umumnya, karena ia dituntut bukan hanya ahli pada bidangnya tetapi juga harus mampu mengelola pembelajaran dalam lingkungan proses belajar mengajar serta memiliki kreatifitas.

METODE

Metode penelitian ini adalah studi diskriptif kualitatif yang mendeskripsikan Inovasi Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Islam Baitul A'la Lubuklinggau. Menurut Setyosari (2010:39-40) Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variable-variabel yang bias dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata.

Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan partisipasi dan non partisipasi. Pengamatan partisipasi dilakukan dengan mengikuti rangkaian berbagai aktivitas Inovasi Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Islam Baitul A'la Lubuklinggau terutama yang

berhubungan dengan Inovasi Pengelolaan, metode, sarana, penilaian dan Penerapan Kurikulum Merdeka. Sedangkan pengamatan non partisipasi tidak dilakukan pada kegiatan sedang berlangsung, melainkan melalui film, slide, dan photo-photo siswa yang berhubungan dengan Inovasi Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Islam Baitul A'la Lubuklinggau.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa. Wawancara dilakukan untuk meminta penjelasan secara langsung kepada subjek utama yaitu kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum dan guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam Baitul A'la Lubuklinggau. Wawancara terhadap Kepala Sekolah dimaksudkan untuk mengungkapkan argumentasi Kepala Sekolah dalam menentukan Kurikulum Merdeka berubah. Disamping itu wawancara juga dilakukan terhadap wakil kepala bidang kurikulum dan guru Pendidikan Agama Islam. Anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview/wawancara adalah : 1) subyek atau responden adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri; 2) apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar-benar dan dapat dipercaya; 3) interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan yang dimaksud oleh peneliti. Dokumentasi yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen resmi SD Islam Baitul A'la Lubuklinggau sebagai bukti fisik kegiatan yang telah dilakukan dalam Inovasi Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Implementasi Kurikulum Merdeka. Pengembangan instrumen dilakukan dengan membuat kisi-kisi yang memuat rumusan masalah, fokus penelitian, indikator dan alat yang digunakan. Serta pertanyaan- pertanyaan yang akan ditanyakan, kegiatan dan dokumen apa yang akan diobservasi. (2022).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Inovasi Perencanaan Pembelajaran PAI pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Islam Baitul A'la Lubuklinggau

Perencanaan pembelajaran guru PAI diawali dengan membuat perangkat pembelajaran yang terdiri dari: kalender pendidikan, waktu analisis, silabus, program tahunan, program semester, capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP), modul ajar (MA) agenda harian dan format asesmen sumatif dan asesmen formatif. Selain itu sebelum melaksanakan kurikulum merdeka tentunya guru harus sudah mengikuti

pelatihan-pelatihan implementasi kurikulum merdeka sebelum menerapkannya di sekolah.

Untuk menunjang pembelajaran yang inovatif tentu sekolah harus memiliki kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai agar pembelajaran bagi siswa lebih bermakna. Perencanaan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan bahwa dengan adanya perencanaan dapat membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis dan proses pembelajaran tidak berlangsung seadanya, akan tetapi berlangsung secara terarah dan terorganisir sehingga guru dapat menggunakan waktu secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran dan keberhasilan dalam pembelajaran. Selain itu, dengan menggunakan media belajar yang bervariasi akan memacu semangat dan motivasi belajar siswa meningkat. Hal ini terlihat dalam proses belajar mengajar berlangsung dimana siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran.

2. Pelaksanaan Inovasi Pembelajaran PAI pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Islam Baitul A'la Lubuklinggau

Inovasi dalam pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dan mesti dimiliki atau dilakukan oleh setiap guru. Hal tersebut mempunyai tujuan agar pembelajaran dapat lebih hidup dan bermakna. Berbagai inovasi yang dilakukan, yaitu manajemen pendidikan, metodologi pengajaran, media, metode, sumber belajar, pelatihan guru, implementasi kurikulum, dan sebagainya. Namun dalam pembahasan ini, hanya akan difokuskan tentang bentuk-bentuk inovasi pembelajaran dalam hal kewenangan guru saja, antara lain yaitu penggunaan metode dan bahan ajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ini diharapkan dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran atau mengatasi masalah yang terdapat dalam pembelajaran.

Inovasi guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran, antara lain meliputi: penggunaan media pembelajaran. Untuk itu, akan dideskripsikan tentang hal tersebut. Dalam inovasi pembelajaran peran guru lebih sebagai fasilitator, pembimbing, konsultan, dan kawan belajar, jadwal fleksibel, terbuka sesuai kebutuhan, belajar diarahkan oleh siswa sendiri, berbasis masalah, proyek, dunia nyata, tindakan nyata, dan refleksi, perancangan dan penyelidikan, laptop sebagai alat, dan presentasi media dinamis. Inovasi pembelajaran digunakan

untuk memfasilitasi siswa dan siapapun fasilitator yang akan menemani siswa belajar dan berorientasi pada apa yang menjadi tujuan belajar siswa.

Dengan adanya sebuah inovasi pembelajaran maka akan diperoleh pula manfaat dari diadakannya inovasi pembelajaran tersebut, diantaranya adalah dapat memperbaiki keadaan pembelajaran sebelumnya kearah yang lebih baik, mendorong untuk terus mengembangkan pengetahuan dan wawasan dan memberikan gambaran pada pihak lain tentang pelaksanaan inovasi sehingga orang lain dapat menguji cobaan inovasi yang kita laksanakan.

Adapun manfaat adanya inovasi pembelajaran adalah sebagai berikut: (a) meningkatkan motivasi belajar siswa, (b) meningkatkan mutu pembelajaran, (c) meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran, (d) mengembangkan pengetahuan dan wawasan, (e) merangsang kreativitas siswa, dan (f) memperbaiki pembelajaran sebelumnya kearah yang lebih baik lagi. Berdasarkan dari pengamatan yang di lakukan peneliti, inovasi yang di lakukan di lihat dari cara guru Pendidikan Agama Islam mengajar, di mana guru Pendidikan Agama Islam memberikan materi dengan menayangkan video-video, power point dalam memberikan materi kepada siswa. Ada juga yang menggabungkan metode lama seperti ceramah dengan pemanfaatan teknologi yaitu dengan menampilkan slide-slide berkenaan dengan materi yang di berikan.

Guru Pendidikan Agama Islam mengembangkan inovasi pembelajaran untuk menarik peserta didik dalam belajar yakni dengan menggunakan tayangan video dan slide power point untuk menarik minat siswa dalam belajar dan dengan menyisipkan permainan-permainan dalam materi pembelajaran mengingat pada jenjang sekolah dasar siswa masih senang-senanganya bermain untuk itu guru Pendidikan Agama Islam mencari ide untuk menemukan inovasi dalam pembelajaran.

Secara umum guru di SD Islam Baitul A'la Lubuklinggau telah memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi dan informasi namun masih ada guru yang kurang memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi tersebut yaitu guru mata pelajaran lain, ini dikarenakan salah satu faktor yaitu usia yang sudah tua sehingga mengalami kendala dalam memanfaatkan teknologi dan informasi yang ada. Konsep belajar yang diberikan telah memanfaatkan teknologi dan informasi walaupun ada guru juga yang menerapkan metode lama seperti diskusi, ceramah dan hapalan. Secara umum guru di SD Islam Baitul A'la Lubuklinggau telah

menerapkan teknologi tersebut. Tidak setiap pemberian materi dengan memanfaatkan teknologi dan informasi akan tetapi guru menyesuaikan dengan bahan yang akan di berikan kepada siswa, metode apa yang cocok diberikan kepada siswa.

3. Hasil Belajar Siswa Terhadap Inovasi Pembelajaran PAI pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Islam Baitul A'la Lubuklinggau

Sistem asesmen dalam Kurikulum Merdeka dilakukan secara bervariasi dari awal pembelajaran hingga sampai akhir semester. Dapat diketahui bahwa asesmen atau penilaian pada saat pembelajaran terbagi menjadi beberapa tahap, ada asesmen diagnostik, formatif dan sumatif. Asesmen awal yang dilakukan pada pembelajaran PAI di Kelas I SD Islam Baitul A'la Lubuklinggau menggunakan observasi dan tanya jawab. Observasi dilakukan dengan melihat bagaimana kesiapan masing-masing siswa. Teknik tanya jawab dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang akan dibahas. Dalam penggunaannya seperti menanyakan, "siapakah yang sudah hafal surah Al-Ikhlas dan tahu arti kata ahad". Bahkan asesmen diagnostik juga sudah dilakukan ketika penerimaan siswa baru melalui tes wawancara dengan orang tua dan peserta didik. salah satu asesmen formatif yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas 1 SD Islam Baitul A'la Lubuklinggau ialah memberikan penilaian ketika selesai menulis pelajaran. Setiap siswa yang sudah selesai menulis kemudian diberikan kepada guru yang mengajar. Bila ada siswa yang belum selesai menulis dikasih waktu sampai selesai istirahat harus selesai.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa perlunya kerjasama yang baik antara orang tua, sekolah dan mendukung guru untuk memadukan cara mengajar dengan memanfaatkan teknologi dan inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan quiziz sebagai media pembelajaran. Dari kegiatan tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Baitul A'la Lubuklinggau.

Asesmen Sumatif dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung untuk mengevaluasi pencapaian siswa secara keseluruhan. Penilaian ini dilakukan pada akhir periode pembelajaran atau setelah mencapai tujuan pembelajaran. Hasil penilaian sumatif digunakan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman siswa, memberikan penilaian akhir, dan memberikan informasi tentang capaian

pembelajaran secara keseluruhan. Asesmen sumatif sendiri dibagi menjadi dua yaitu ASAS (Asesmen Sumatif Akhir Semester) dan terakhir adalah ASAT (Asesmen Sumatif Akhir Tahun).

Untuk asesmen terhadap pembelajaran PAI kelas 1 SD Islam Baitul A'la Lubuklinggau menggunakan 3 penilaian yaitu diagnostik, formatif, dan sumatif. Asesmen diagnostik sebagai penilaian awal untuk mengetahui kemampuan siswa. Asesmen formatif yang berarti penilaian terus-menerus selama proses pembelajaran. Sedangkan asesmen sumatif yang berarti penilaian yang dilakukan pada akhir periode pembelajaran atau setelah mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan.

SIMPULAN

1. Inovasi Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka di SD Islam Baitul A'la Lubuklinggau adalah sebelum satuan pendidikan melaksanakan implementasi kurikulum merdeka, guru sudah dibekali dengan pemahaman tentang pengetahuan dan proses pembelajaran serta administrasi yang diperlukan dalam kurikulum merdeka, sehingga baik dari guru maupun sekolah sudah siap dalam implemementasi kurikulum merdeka dimana proses pembelajarannya yang menekankan student center atau berpusat pada peserta didik.
2. Pelaksanaan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Islam Baitul A'la Lubuklinggau adalah semua guru Pendidikan Agama Islam membuat video pembelajaran dalam memudahkan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ketika proses kegiatan pembelajaran, karena siswa akan lebih mudah memahami pelajaran dengan video pembelajaran karena siswa itu karakternya berbeda-beda dan guru juga dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama islam sesekali memberikan animasi kedalam video pembelajaran untuk menarik minat siswa ketika proses kegiatan belajar berlangsung.
3. Hasil Belajar Siswa Terhadap Inovasi Pembelajaran PAI pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Islam Baitul A'la Lubuklinggau adalah siswa Laporan hasil belajar merupakan hasil dari analisis pendidik terhadap perkembangan belajar peserta didik. Laporan hasil belajar biasanya diberikan

di akhir semester dan akhir tahun ajaran. Siswa dikatakan berhasil dalam pembelajaran apabila siswa tersebut telah mencapai fase sudah berkembang jika belum berkembang maka siswa tersebut untuk mengulanginya lagi dan diberikan pengayaan

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Ahmad Zainul Ibad, dkk, 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (MI)", (Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022). *Journal of Creative Student Research*, 1(1),
- Andreas Syahbana, Masduki Asbari, Vinni Anggitia, Hwang Andre, Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia Universitas Surabaya, Indonesia. *Revolusi Pendidikan: Analisis Kurikulum Merdeka Sebagai Inovasi Pendidikan*.
- Anzilni, Awalia dkk. (2023). Disampaikan Pada Seminar "Inovasi Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pembelajaran Bermakna.
- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, M., & Fahira, E. F. (2023). *Model-Model Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Fauzi. Ahmad, 2014, *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish
- Daradjat, Zakiah. (2000). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Dimiyati dan Mudjiono (2009). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta :Rineka Cipta
- Ejin, S. (2016). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Pemahaman Konsep dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN Jambu Hilir Baluti 2 Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Pendidikan*
- Hasbullah. (2001). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasriadi (2022). *Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi*, Jurnal Sinestesia, Institut Agama Islam Negeri Palopo
- Hariyanto, Dimas. Dkk. (2023). *Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, Vol. 02 No. 08 (2023) : 197-203 Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

- Idris Zahara & Jamal Lisma. (1992). Pengantar Pendidikan. Jakarta: Grasindo.
- Kelana, J. B., & Wardani, D. S. (2021). model pembelajaran IPA SD. Cirebon: Edutrimedia Indonesia.
- Kemendikbudristek. (2021). Presentasi Sosialisasi Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikudristek.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus.
- Komaruddin dan S. Komaruddin, (2000) Yooke Tjuparmah Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah. Jakarta: PT. BumiAksara.
- Kurniati, Pat. (2022). Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa dan Guru Abad 21, Jurnal Citizenship Virtues, 408-423 STKIP Arrahmaniyah Depok, Indonesia.
- Majid, Abdul dan Mudzakir. (2020) Ilmu Pendidikan Islam dalam Alaiaka M. Bagus, dkk, Menyorot Kebijakan Merdeka Belajar, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Muhaimin. (2005). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi. Jakarta: RajaGrafindo Perkasa.
- Musfiqon. (2020). Pengembangan Media dan Sumber Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Nurdiana, Riyanti. (2024). Workshop Pembuatan Modul Ajar Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka. Jurnal Pengandian Masyarakat Bangsa. Volume 1, No. 11, Tahun 2024, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat
- Nur Sasongko. Rambat, (2022). Inovasi Pengelolaan Pendidikan. Banjarwangi Ciawi Bogor.
- Nurrita, Teni (2018) "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah 3, no. 1
- Permendikbud No. 21 Tahun 2016, tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran. 2021. Paparan Pembelajaran Paradigma Baru. Jakarta : Kemendikbudristek.

- Rahman. Abd et al., (2022) "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1
- Saleh, M. (2020, May). Merdeka belajar di tengah pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas* (Vol. 1, pp. 51-56).
- SK Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek No. 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.
- SK Kepala Baadan standar Kurikulum Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek No. 009/H/KR/2022 tentang Dimensi Elemen dan Suplemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikuum Merdeka.
- Sucipto dan Kustandi. (2020). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudjana, Nana. (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2013). *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suryaman, M. (2020, Oktober). Orientasi pengembangan kurikulum untuk belajar mandiri. Dalam *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 13-28.
- Sutikno, M. Sobry, (2013). *Belajar dan Pembelajaran "Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil"*. Lombok: Holistica.
- Suyanto, Bagong (2010). *Masalah Sosial Anak*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group
- Usanto, S (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan pemahaman siswa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Utomo, T. P. (2017). Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Melalui Pendidikan Full Day School. *Al-Asasiyya: Journal Of Basic Education*, 1(1).
- Yuristia, A. (2018). Pendidikan sebagai Transformasi Kebudayaan. *Ijtimaiyah Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya*, 2(1), 1-13.